

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Produksi Air Susu Ibu (ASI) yang kurang dan tidak lancar merupakan penyebab bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif yang menyebabkan bayi menjadi tidak mau menyusu dan ibu merasa cemas sehingga berdampak ibu menghindar untuk menyusui. Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya adalah produksi ASI yang kurang. (Wulandari dan Handayani, 2013). ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam organik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu yang berguna sebagai makanan bayi. Dalam ASI terkandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan mengandung zat kekebalan yang sangat penting untuk mencegah timbulnya penyakit serta mudah dicerna oleh bayi (Sudoharjo, 2013).

Produksi ASI yang cukup dapat dilihat dari ASI dapat merembes keluar melalui puting, payudara terasa tegang dan penuh sebelum menyusui, ASI masih menetes setelah menyusui, bayi paling sedikit menyusui 9-10 kali dalam 24 jam, setelah disusui bayi tidak memberikan reaksi apabila dirangsang misalnya disentuh pipinya, jika ASI cukup setelah bayi menyusui, bayi akan tertidur 10-12 jam dalam 24 jam, bayi BAK kurang lebih 9-10 kali dalam 24 jam, urin bayi jernih, bayi BAB 5-6 kali dalam 24 jam dan fase berwarna kuning dan berat badan bayi naik (Budiarti, 2011).

Untuk memperlancar produksi ASI, suami juga dapat membantu merangsang refleks oksitosin yaitu dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah solusi untuk mengatasi produksi ASI kurang. Pijat ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI keluar dengan sendirinya. Pemijatan dilakukan pada ibu setelah melahirkan untuk membantu kerja hormon oksitosin dalam pengeluaran ASI, mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin dan mengalirkan ASI agar keluar (Desmawati, 2013).

Pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang sampai tulang kosta kelima dan keenam, saat stimulasi hormon oksitosin, sel-sel di payudara berkontraksi, dengan ada kontraksi air susu akan keluar melalui puting ibu. Pijat oksitosin muali efektif sebaiknya dilakukan dari saat pengeluaran kolsotrum yakni pada hari-hari pertama paska melahirkan. Durasi pijat oksitosin dapat dilakukan 2-3 menit frekuensi pemberian pijatan 2 kali sehari (Bobak, 2005).

Penatalaksanaan untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya adalah dengan pijat oksitosin oleh suami, suami akan turut menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI yang dipengaruhi oelh keadaan emosional dan bantuan praktis selama ibu menyusui. Dukungan yang diberikan oleh suami adalah dukungan yang paling berharga bagi ibu, suami berperan dalam keberhasilan ASI eksklusif.

Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 43% (Depkes RI, 2013).

Dukungan suami menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang harus diperhatikan. Menurut Anggorowati (2015) dukungan keluarga terutama suami mempunyai hubungan dengan pemberian ASI pada bayi. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mempunyai kecenderungan untuk memberikan ASI eksklusif sebesar dua kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya (Wahyuni, 2017). Dukungan suami tidak hanya membuat proses pemberian ASI menjadi lebih lancar dan berkualitas. Kedekatan istri secara emosi dengan suami yang memberikan dukungan penuh juga akan meningkatkan sisi romantisme pasangan yang berakibat baik untuk membuat hubungan menjadi harmonis dan mendatangkan efek yang bagus bagi ibu menyusui (Afiani, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan pemberdayaan ibu dan keluarga melalui pijat oksitosin di UPTD Puskesmas Beber Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Ny. I Dengan Pemberdayaan Melalui Kearifan Lokal Pijat Oksitosin Di UPTD Puskesmas Beber Tahun 2023”

## **C. Tujuan Penyusunan Laporan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan Pemberdayaan Melalui Kearifan Lokal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny. I dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin.
- b. Dapat melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny. I dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin.
- c. Dapat menegakan analisis masalah secara terfokus pada Ny. I dengan Pemberdayaa Ibu dan Keluarga Melalui Pijat Oksitosin.
- d. Dapat melakukan pelaksanaan sesuai analisis secara terfokus pada Ny. I dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Pijat Oksitosin.
- e. Dapat mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan terkait dengan kasus pada Ny. I dengan Pemberdayaan Ibu dan Keluarga Melalu Pijat Oksitosin.
- f. Dapat melakukan pendokumentasian melalui SOAP

## **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan, Khususnya bagi mahasiswa dan umumnya bagi pembaca lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan Pada Ny. I dengan Pemberdayaan Melalui Kearifan Lokal Pijat Oksitosin.

## **2. Manfaat Praktis**

Dapat menjadi langkah awal bagi penulis dan teman sejawat lainnya untuk membantu memberikan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan Pemberdayaan Melalui Kearifan Lokal Pijat Oksitosin.